

LAPORAN AKHIR
KULIAH KERJA NYATA (KKN) MANDIRI INTEGRASI- INTERKONEKSI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
ANGKATAN 105



DESA LOSARI, KECAMATAN SUMOWONO
KABUPATEN SEMARANG, JAWA TENGAH

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN :
FINA HANIFA HIDAYATI. M.Pd

TIM PENYUSUN :

Rifqi Sholehudin Al Zami	19102050004	Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dian Novitasari	19102050011	Ilmu Kesejahteraan Sosial
Adityas Prima Ardana	19102050024	Ilmu Kesejahteraan Sosial
Farhan Sofyan	19102040109	Manajemen Dakwah
Maulana Muwaffiq Lazuardi	19103080038	Hukum Ekonomi Syariah
Akhmad Haqqul Zulfikar	19103070006	Hukum Tata Negara
Adelia Rosaline Putri	19103040042	Ilmu Hukum
Nuraisa	19103040030	Ilmu Hukum
Nuriana Tadzkiroh	19108040047	Akuntansi Syariah
Wahyu Putri Ani Winata	19108020022	Perbankan Syariah
Alifia Lukman	19108020019	Perbankan Syariah
Cici Nurmayang Sari	19108040078	Akuntansi Syariah

KULIAH KERJA NYATA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2022

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA

Bismillahirrahmanirrahim

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya dari Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa Karang Sari dan Kepala Dusun Kangsi. KKN Integrasi-Interkoneksi Tahun Akademik 2020/2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-105:

1. Kelompok : 80
2. Lokasi : Kalidukuh
3. Desa : Losari
4. Kecamatan : Sumowono
5. Kabupaten : Semarang

Maka dipandang sudah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai Laporan Akhir Kerja KKN Mandiri Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari kelompok tersebut di atas.

Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 September 2022

Hormat kami,

Dosen Pembimbing Lapangan

Kepala Desa Losari

Syarifudin

Fina Hanifa Hidayati, M. Pd.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR TABEL	iii
KATA PENGANTAR	iv
BAB I	1
Situasi dan Kondisi Lokal	1
A. Letak Geografis	1
B. Demografi Desa	1
BAB II	6
Proses Transformatif-ABCD	6
A. Pengetahuan Tentang Transformatif ABCD	6
B. Pemetaan Asset	10
C. Proses Pengenalan Leacky Bucket kepada Masyarakat	13
D. Perencanaan Aksi	16
BAB III	18
Perubahan Sosial KKN Transformatif-ABCD	18
A. Hasil Pelaksanaan Program Kerja (Disertai Tabel Program Kerja)	18
B. Kondisi Sosial Sebelum KKN	24
C. Perubahan Sosial Setelah KKN	26
BAB IV	29
Refleksi dan Rekomendasi	29
A. Refleksi Kegiatan KKN	29
B. Rekomendasi	29
BAB V	31
Penutup dan Referensi	31
LAMPIRAN-LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Aset fisik dan alam yang ada di dusun Kalidukuh

Tabel 2 Perencanaan Aksi

Tabel 3 Pelaksanaan Program Kerja

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas nikmat dan kesempatan dalam menyelesaikan Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ke-108 Kelompok 80. Laporan ini disusun berdasarkan hasil kegiatan pengabdian selama 45 hari (4 Juli – 19 Agustus 2021) yang telah dilaksanakan di Dusun Kalidukuh, Kelurahan Losari, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Kami menyadari bahwa penyusunan Laporan Akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan pengarahan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ketua LPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Panitia Pelaksana KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-108;
4. Bapak Camat Sumowono beserta staff;
5. Bapak Lurah Desa Losari beserta staff;
6. Bapak Kepala Dusun Kalidukuh dan keluarga;
7. Bapak Ketua RW Dusun Kalidukuh;
8. Bapak Ketua RT Dusun Kalidukuh;
9. Ibu Fina Hanifa Hidayati M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan;
10. Teman-Teman KKN Kelompok 80;
11. Dan semua pihak yang telah membantu dalam terselenggaranya kegiatan KKN dan penyusunan laporan akhir ini.

Kemudian, dalam laporan ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penyusun mohon kritik dan saran yang membangun untuk kegiatan kami selanjutnya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi Pemerintah Desa Losari, Pemerintah Dusun Kalidukuh, Bapak-Ibu Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, teman-teman KKN angkatan 108, dan masyarakat pada umumnya.

BAB I

Situasi dan Kondisi Lokal

A. Letak Geografis

Losari merupakan sebuah nama salah satu desa yang terletak di kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah dengan kode pos 50611. Desa losari terbagi menjadi 4 dusun, yaitu; Dusun losari, Dusun kalidukuh, Dusun kaliliseng, dan Dusun bantir yang terdiri dari 11 rt dan 5 rw. Luas Desa Losari sendiri adalah 283,710 ha. Jarak Desa Losari dari Ibu Kota Kabupaten adalah kurang lebih 23 km.

Desa Losari terletak di dataran tinggi, dengan ketinggian 900 meter dari permukaan laut. Des aini berdekatan dengan bukit-bukit dan gunung berapi yaitu Gunung Ungaran. Desa Losari memiliki iklim tropis dengan curah hujan 25,00 mm, jumlah bulan hujan 8.00 bl, dan suhu rata-ratanya sekitar 23 derajat celcius.

Batas wilayah Desa Losari sebelah utara adalah Desa Kemawi, sebelah timur adalah Desa Bumen, sebelah selatan Desa Mendongan dan sebelah barat Desa Piyanggang.

Luas tanah Desa Losari dan kegunaannya adalah sebagai berikut; luas pemukiman 33.500 ha. Luas persawahan 64.590 ha. Luas perkebunan 110.687 ha. Luas kuburan 2.710 ha. Luas pekarangan 0,000 ha. Luas tegalan 65,590 ha. perkantoran 0,335 ha. Luas prasarana umum lainnya adalah 6,308 ha. Dan total luas Desa Losari adalah 283,710 ha.

B. Demografi Desa

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang di tahun 2020, jumlah penduduk Desa Losari adalah 1.949 orang yang tersebar di 4 Dusun, yakni Dusun Bantir, Dusun Kalidukuh, Dusun Losari dan Dusun Kaliliseng dan terdiri dari total 11 rukun tetangga dan 5 rukun warga dengan perincian jumlah laki-laki 994 orang dan perempuan 955 orang.

Sedangkan berdasarkan data dari monografi desa Losari di tahun 2012, jumlah penduduk tersebut paling banyak beragama Islam dengan jumlah 1.765 orang, yang beragama Kristen 21 orang dan yang beragama Katolik 13 orang.

2. Pekerjaan Masyarakat

Mayoritas penduduk Desa Losari bekerja sebagai petani, hal ini dikarenakan banyak tanah berupa sawah, tegalan dan perkebunan. Tanah yang mereka miliki lebih banyak yang ditanami dengan berbagai macam jenis tanaman yang dijadikan sebagai sumber penghasilan mereka.

Komoditas utama mereka yang berasal dari makanan pokok adalah padi, jagung dan ubi rambat. Sedangkan dari buah-buahan adalah pisang, alpukat dan jeruk. Selain itu masyarakat Desa Losari juga banyak yang dapat menghasilkan sayur-sayuran seperti bawang prei, kol, sawi, cabe, wortel, bayam, terong, tomat, mentimun dan masih banyak lagi. Beberapa masyarakat tidak menjadi petani sayur melainkan menjadi petani bunga, seperti bunga krisan, leather leaf, song of India, ruskus, pikok, panca warna dan gerbera.

3. Perekonomian Masyarakat

Sektor utama penopang perekonomian masyarakat Desa Losari adalah pertanian, karena didukung dengan kondisi tanah gunung yang subur. Masyarakat Desa Losari terbilang memiliki perekonomian yang baik, dalam artian bukan masyarakat yang sangat kekurangan, karena dapat dikatakan mayoritas masyarakat bukan seorang pengangguran, kebanyakan bekerja sebagai petani, di mana tanah di daerah tersebut sangat subur sehingga masyarakat dapat menghasilkan tanaman yang memiliki kualitas baik dan memiliki harga jual yang baik pula.

4. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi. Adapun fungsi dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Di Desa Losari, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang sudah memiliki beberapa sekolah pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTS, dan MA. Adapun jumlah penduduk menurut pendidikan ditahun 2015 :

1. Buta Huruf = 170 Orang
2. Tamat SD = 1.185 Orang

3. Tamat SLTP = 161 Orang
4. Tamat SLTA = 70 Orang
5. Tamat Akademik = 14 Orang
6. Tamat Sarjana = 3 Orang

Sehingga dari data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk di Desa Losari pada umumnya berpendidikan rendah. Masyarakat masih kurang memiliki kesadaran terhadap pendidikan formal. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya jumlah warga yang hanya menyelesaikan pendidikan hingga SD saja. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan seiring berjalannya waktu kini Desa Losari sudah cukup berkembang pesat. Kepala Desa Bapak Syarifudin mengatakan bahwa masyarakat di Desa Losari dan terkhususnya pemuda/pemudi desa sudah cukup banyak mengambil pendidikan di jenjang sarjana, sehingga memiliki harapan yang baik dalam membangun serta kemajuan Desa Losari kedepannya.

Namun, disisi lain saat Mahasiswa KKN melakukan terjun langsung pada sebuah sekolah, terlihat bahwa masih harus perlu meningkatkan SDM pengajar dan fasilitas sekolah untuk anak-anak. Adapun juga sangat penting meningkatkan kualitas anak dalam hal attitude (Sikap). Hal ini dikarenakan , mahasiswa KKN menemukan beberapa anak-anak yang masih belum terindikasi sikap yang baik dan dilihat dari beberapa sudut pandang bahwa dasar penyebabnya karena anak-anak di Desa Losari sudah cukup mengenal gadget. Dengan demikian, tingkat pendidikan masyarakat di Desa Losari dapat dikatakan sudah cukup mapan karena potensi masyarakat, pola fikir dan lingkungan yang mungkin akan berkembang untuk kedepannya.

5. Kesehatan Masyarakat

Di Desa Losari sebenarnya telah memiliki puskesmas pembantu sebagai fasilitas kesehatan, akan tetapi, fasilitas yang dimiliki masih sangat terbatas namun cukup untuk dasar pengecekan kesehatan masyarakatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesehatan masyarakat di Desa Losari sudah cukup baik, akan tetapi SDM dalam bidang ketenagakerjaan tentang kesehatan sangat minim. Karena di Desa Losari hanya terdapat 1 orang bidan sebagai figur utamanya yang benar-benar mengetahui tentang pengetahuan ilmu kesehatan. Akan tetapi, disisi lain kegiatan posyandu baik balita maupun lansia sangat aktif disetiap bulannya. Sehingga hal ini

dapat membantu peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Losari menjadi lebih efektif walaupun masih minimnya SDM dan fasilitas yang memadai.

6. Keagamaan

Masyarakat di Desa Losari ini mayoritas menganut agama Islam, di setiap dusun juga terdapat masjid untuk masyarakat desa Losari beribadah. Banyak juga TPQ yang juga tempat untuk anak-anak belajar mengaji.

7. Kebudayaan

Menolak anggapan negatif para kaum jaman now terhadap slametan, maka mulai saat ini, penting untuk mengembalikan kualitas positif yang terkandung dalam history slametan, istilah yasinan lebih berkaitan dengan adat slametan yang dipandang sebagai Trenggalek yang memiliki kualitas sosial-ketat sebagai metode bantuan pemerintah publik. Adat yasinan diandalkan sebagai kumpul-kumpul pilihan pergaulan sosial untuk membuat masyarakat yang tenang dan damai secara bersamaan sebuah metode untuk berbagi dan berbagi sebagai jenis kebiasaan Islam dalam kebiasaan masyarakat yang ada saat ini.

Slametan di era milenial adalah semacam tantangan sekaligus taruhan di mana keadaan saat ini sama sekali mempengaruhi daya dukung slametan itu sendiri (Awwalin, 2018). Ini mirip dengan yasinan yang terjadi di publik. Kesulitan-kesulitan ini harus terlihat dalam periode kemajuan mekanik saat ini. Efek terbaik dari kemajuan periode ini terjadi di jaringan metropolitan. Jiwa merdeka tidak terlepas dari budaya metropolitan, yang tidak sama dengan masyarakat daerah provinsi yang sering mengadakan pergaulan sosial dengan individu daerah setempat. Kebiasaan Kelompok orang yang ketat di daerah pedesaan sebagian besar lebih ketat dalam melatih pelajaran agama, mengingat tingkat perhatian terhadap wilayah lokal negara lebih tinggi dari pada wilayah lokal metropolitan (Suma, 2014).

Hal ini terkait dengan yasinan di Dusun Losari, walaupun saat ini sudah memasuki zaman yang maju namun yasinan masih tetap kokoh berdiri dimasyarakat. Khusus untuk dusun Losari setiap hari kamis malam jumat sekali rutin di adakan kegiatan yasinan khusus bapak bapak . Walaupun kegiatan pengajian ini tiap dusun waktunya berbeda beda, namun pengajian rutin ini selalu tetap berjalan. Selain bapak bapak terkadang ada juga pemuda dan anak anak yang

ikut yasinan rutin ini. jama'ah pun masih bisa merasakan kekhusyuan dalam memahami nilai ilai yang terkandung didalam acara tersebut.

Kemudian, yasinan ibu-ibu dilaksanakan setiap satu Minggu sekali pada hari rabo . yasinan mingguan ini dihadiri oleh ibu-ibu. Pengajian ibu ibu ini sudah menjadi suatu acara yang pasti ada setiap Minggu nya . Selain mendapatkan pahala , jama'ah pun bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Kegiatan yasinan ini tetap berlangsung walaupun hanya di hadiri oleh beberapa orang saja tetap berjalan, dikarenakan sudah menjadi rutinan para jama'ah. Alasan diadakan pengajian yaasin dan tahlil ini secara bergiliran tempatnya adalah biar menambah keakraban masing-masing anggota jama'ah yang notabene berasal dari berbagai macam lingkungan daerah, dan adat kebiasaan. Juga sebagai media untuk menambah ilmu dari mauidhoh khasanah yang diberikan dalam pengajian tersebut.

BAB II

Proses Transformatif-ABCD

A. Pengetahuan Tentang Transformatif ABCD

a. Latar Belakang Lahirnya Asset Based Community Development (ABCD)

Istilah ABCD pertama kali digunakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann dari Institute for Policy Research pada Northwestern University di Illinois, Amerika Serikat. Lahirnya ABCD terinspirasi oleh hasil dari studi yang dilakukannya selama 5 tahun terhadap inisiatif pemberdayaan komunitas yang berhasil dengan kepemimpinan yang berdedikasi yang mampu melakukan transformasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal. Dalam konteks Barat, Penggunaan ABCD diinspirasi oleh liberalisasi ekonomi dimana peran pemerintah sebagai penyedia solusi bagi masalah-masalah komunitas menjadi berkurang.

Secara prinsip, ABCD merupakan pendekatan yang ingin melakukan pemberdayaan komunitas dengan bertolak dari aset dan kekuatan dari komunitas. Ini bertolak belakang dari pendekatan tradisional yang ada selama ini yang lebih menfokuskan pada masalah dan kebutuhan komunitas. Menurut Kretzmann dan McKnight jika memetakan masalah hanya fokus pada kelompok miskin, konskuensi akan terjadi deviasi dari tujuan semula dari pemberdayaan menjadi ketergantungan. Disamping itu mereka menjadi kurang percaya diri, merasa berbeda dan merasa tidak mampu untuk membiayai atau menanggung hidupnya sendiri. Oleh karenanya ABCD merupakan pendekatan yang dimulai dari segala sesuatu yang berada dalam komunitas sebagai asset atau aset yang positif.

ABCD dikembangkan di universitas di Barat sebagai wahana untuk mentransformasi organisasi. Sekarang digunakan banyak di dunia untuk pengembangan komunitas oleh MYRADA di India, PACT di Nepal, World Vision di Tanzania, dan International Institute for Sustainable Development di Kanada, Coady International Institute di Kanada. Di Kanada Pendekatan ABCD menjadi pendekatan yang digunakan oleh pemerintah menjadi kebijakan yang mainstream digunakan bagi pengembangan komunitas di masyarakat.

b. Pendekatan ABCD dalam Pendampingan Masyarakat

Teori ABCD (Asset Based Community Development) yaitu model pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset potensi yang ada disekitar yang dimiliki oleh komunitas masyarakat setempat. Masyarakat disini dianggap sebagai asset desa. Komunitas masyarakat yang ada di desa misalnya BUMDES, ibu-ibu PKK, Kel. Tani / Kel. Remaja diberikan wadah sehingga dapat menghasilkan karya yang bernilai sosial maupun ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat dengan metode ini masyarakat dapat menggunakan potensi/kekayaan yang dimiliki sebagai alat untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat. Potensi yang di maksud bisa berupa kecerdasan, kreatifitas, kepedulian, gotong royong, dan solidaritas. Dalam program pemberdayaan diperlukan fasilitator yang berperan sebagai penghubung masyarakat dengan model pemberdayaan yang tepat.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan ABCD ini secara umum memiliki 4 komponen yang perlu dilakukan yaitu:

1. Problem based approach

Problem based approach merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat berupa kesadaran akan masalah yang tengah dihadapi.

2. Need-based Approach Aspek need based approach

Merupakan aspek terpenuhinya kebutuhan dasar anggota masyarakat.

3. Right Based Approach

Aspek right based approach merupakan aspek pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kekayaan materi untuk program pemberdayaan masyarakat prinsip aspek ini adalah menggunakan bantuan modal awal untuk memulai melakukan sebuah usaha perubahan menuju kemandirian.

4. Asset Based Approach

Aspek aset based approach merupakan aspek pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan potensi dasar yang telah dimiliki oleh masyarakat sendiri.

Selain keempat aspek yang telah disebutkan sebelumnya ada satu aspek lain yang perlu diperhatikan juga dalam pemberdayaan masyarakat yaitu aspek sumberdaya alam. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan ABCD merupakan sebuah pendekatan yang menjadikan potensi yang dimiliki masyarakat sendiri sebagai kekuatan dalam pengembangan sebuah masyarakat. Melalui pendekatan ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian, kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat setempat, baik secara sosial maupun sejarah ekonomi.

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan yang berdekatan abcd ini diantaranya adalah :

- a. Sumber daya manusia
- b. Institusi atau asosiasi atau organisasi
- c. Sumber daya alam
- d. Finansial atau ekonomi
- e. Opportunity
- f. Kondisi sosial masyarakat setempat.

c. Cara Kerja Transformatif ABCD

1. Pertama

- Menemukan kekuatan
- Wawancara yang apresiatif

2. Kedua

- Memetakan untuk mengorganisasikan kekuatan untuk melangkah
- Mengasosiasikan atau mengelompokkan pemetaan
- Menemukan peta keahlian individu

- Petakomunitas
 - Transect
3. Ketiga
 - Analisa ekonomi komunitas
 - Longing
 - Hanging Fruit
 - The Leaky
 - Bucket
 4. Keempat
 - Mengaitkan dan memobilisasi
 - Rencana tindak (Action Planning)
 5. Kelima
 - Monitoring dan evaluasi
 - Perubahan yang paling signifikan

d. Terapan Transformatif ABCD dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN)

1. Minggu I
 - Menemukan kekuatan – membangun kemitraan
 - a. Sosialisasi dan membangun komunikasi awal
 - b. Mengidentifikasi kelompok-kelompok potensial – kemitraan
 - c. Mengidentifikasi aset-aset utama sebagai kekuatan
 - Wawancara yang apresiatif – FGD
2. Minggu II
 - Memetakan untuk mengorganisasikan kekuatan untuk melangkah
 - Mengasosiasikan atau mengelompokkan pemetaan

- Menemukan peta keahlian individu
- Peta komunitas
- Transect

3. Minggu III

- Analisa ekonomi komunitas
- Longing Hanging Fruit
- The Leaky Bucket

4. Minggu IV

- Mengaitkan aset dan memobilisasi komunitas
- Rencana tindakan (Action Planning)
 - a. Pilih program yang berbasis pada keunggulan aset yang memungkinkan perubahan pada kehidupan komunitas.
 - b. Bangun kelembagaan untuk tidak lanjut keberhasilan program.
 - c. Bangun pranata sosial dan komitmen anggota komunitas untuk keberlangsungan perubahan.
- Action (mengelola proses perubahan dengan program)

5. Minggu V

- Monitoring dan evaluasi
 - a. Gunakan Teknik (MSC, HTL, TC, dll)
 - b. Bangun Monev secara partisipatif.
- Perubahan yang paling signifikan (Refleksi).

B. Pemetaan Asset

1. Asset Manusia

Pemetaan aset individu adalah kegiatan menginventaris pengetahuan (knowledge), kecerdasan rasa (empathy) dan keterampilan (skill) individu yang dimiliki setiap warga dalam suatu komunitas. Secara umum, inventarisasi aset perorangan dapat dilakukan berdasarkan tiga

Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD) kelompok yang berhubungan dengan hati, tangan dan kepala.

Hasil pemetaan yang kami lakukan di dusun Kalidukuh desa Losari tentang aset manusia ini antara lain terdapat beberapa hasil, yakni :

- a) Skill yang berhubungan dengan kemasyarakatan. Dalam hal ini, skill ini dapat dikuasai dengan baik oleh seluruh elemen masyarakat, tingkat kekeluargaan yang tinggi dan solidaritas yang terjalin erat terlihat di masyarakat Kalidukuh. Tingkat gotong royong dan saling mengerti antara masyarakat muda ke tua, dan sebaliknya terjalin akrab, namun tetap dilandasi sopan santun.
- b) Skill yang berhubungan dengan kewirausahaan. Dusun Kalidukuh terbilang kurang dalam hal skill wirausaha karena kebanyakan dari mereka berprofesi di sawah baik sebagai buruh maupun pemilik, dan untuk komoditas wirausaha mereka terbilang kurang. Namun di dusun sebelah yakni Kaliliseng yang banyak sekali aspek wirausaha.
- c) Skill yang berhubungan seni dan budaya. Dalam hal seni budaya, Desa Losari sendiri sangat membudidayakan dengan baik beragam seni dan budaya. Di dusun Kalidukuh sendiri setiap tahun hampir ada festival kebudayaan baik yang sifatnya sederhana, maupun yang besar. Bentuknya seperti Reog Ponorogo, Jathilan, Kubro, Rebana, Karnaval, dan banyak lain bentuknya. Karena biasanya di tiap RT diminta mengadakan kesenian masing-masing di RT mereka, dengan dana dari iuran per KK.

2. Aset Transect (aset fisik dan alam)

Inti pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan kesejahteraan hidup melalui peningkatan kapasitas dan kemampuan masyarakat tersebut. Aset fisik dan sumber daya alam merupakan salah satu modal penting dalam pemberdayaan masyarakat. Aset ini mewakili unsur bangunan (seperti perumahan, pasar, sekolah, rumah sakit, dan sebagainya), infrastruktur dasar (seperti jalan, jembatan, jaringan air minum, jaringan telepon, dan sebagainya). Potensi pertanian/perkebunan, sumber daya alam yang merupakan sarana yang membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas masyarakat harus memahami kondisi aset fisik dan sumber daya alam yang ada di dalamnya. Karena aset yang terdapat dalam masyarakat dapat menjadi keunggulan yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat. Tidak adanya aset fisik dan sumber daya alam juga menjadi masalah atau kendala bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas.

Aset fisik dan alam yang ada di dusun Kalidukuh ini terbilang cukup mapan. Untuk keterangannya ada di tabel bawah ini.

Nama Aset	Keterangan	
	Ada	Tidak Ada
Jalan	V	
Jembatan	V	
Sumur	V	
Irigasi	V	
Pertanian	V	
Perkebunan	V	
Fasilitas Pendidikan	V	
Fasilitas Religi	V	
Balai Dusun		V
Taman	V	
Sungai		V
Listrik	V	
Air Bersih	V	
Fasilitas Kesehatan	V	
Fasilitas Olahraga	V	
WC Umum		V
Penunjuk Arah	V	
Ruang Pertunjukkan	V	
Hutan		V

3. Aset Group atau Asosiasi

Suatu grup yang ada dalam komunitas masyarakat yang terdiri dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dengan suatu tujuan yang sama dan saling berbagi untuk suatu tujuan yang sama. Modal asosiasi biasanya berupa kegiatan yang sifatnya formal dan informal.

Bentuk Modal Sosial dalam Masyarakat:

Fisik (Lembaga):

- Asosiasi
- Institusi Non Fisik

(Interaksi Sosial):

- Silaturahmi,
- Gotong royong

Tipe Asosiasi: • Hal yang diyakini sama • Berdasarkan kesamaan issue • Kompetensi yang sama

Model keanggotaan Asosiasi: • Representasi • Professional • Sosial-Budaya • Pribadi (diri-sendiri)

4. Aset Institusi atau Lembaga

Dalam hal lembaga, sudah hampir sebagian besar ada, baik dari lembaga yang bersifat religius maupun yang bersifat kenegaraan. Dan dalam pelaksanaannya, mendapat dukungan yang positif dari masyarakat setempat, turut berpartisipasi aktif, dan sesuai dengan perkembangan jaman.

C. Proses Pengenalan Leaky Bucket kepada Masyarakat

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) adalah melalui Leaky Bucket. Leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atas warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas/warga. Lebih

singkatnya, leaky bucket adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki.

Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama. Pada sisi yang lain, leaky bucket juga merupakan kerangka kerja yang berguna dalam mengenali berbagai aset komunitas atau warga, tetapi juga dalam mengenali asset peluang ekonomi yang memungkinkan dalam mengerakkan komunitas atau warga. Adapun cara yang bisa kembangkan adalah dengan cara warga atau komunitas memvisualisasikan apa saja aset ekonomi yang mereka miliki dengan menggunakan alur kas, barang maupun jasa yang masuk dari sisi atas dan keluar dari sisi bawah wadah ekonomi sebagai potensi yang dimiliki dalam masyarakat.

Leaky bucket merupakan salah cara yang digunakan untuk membantu warga komunitas dalam memahami berbagai dinamika ekonomi lokal mereka miliki, dengan melihat aktivitas dasar-dasar ekonomi. Proses dari aktivitas ini dapat dilakukan dengan mengajak warga atau komunitas untuk memvisualisasikan dinamika ekonomi mereka ke dalam wadah yang bocor yang diisi dengan air. Dengan level posisi air tergantung pada seberapa banyak yang masuk, seberapa banyak yang keluar; dan tingkat kedinamisan ekonomi komunitas.

1. Langkah-langkah Memahami Aset dengan Leaky Bucket

- a. Warga atau komunitas diajak untuk bekerjasama di tiap kelompok untuk menjaga kestabilan level air dalam ember dalam waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu. Bagaimana wadah bocor tadi tetap berisi air/ mempertahankan isinya, bagian-bagian mana saja yang yang bisa ditutupi untuk meminimalisir kebocoran tersebut. Dan ini butuh kerjasama dan pikiran bersama untuk mempertahankannya.
- b. Warga atau komunitas diberi kesempatan untuk mengemukakan berbagai pendapat dari mereka mengenai apa yang telah mereka pelajari dari apa yang telah mereka lakukan dengan wadah/ember bocor mereka tersebut untuk tetap berisi air. Pengalaman dan pelajaran apa yang bisa mereka dapatkan, dll.
- c. Warga atau komunitas secara bersama bisa melakukan visualisasi melalui wadah bocor tersebut dengan apa yang masuk dan keluar tersebut sebagai perputaran ekonomi mereka dan memahami tentang pentingnya alur kas ekonomi dalam komunitas.

- d. Dari hasil pemahaman bersama tersebut kemudian warga atau komunitas diajak untuk melakukan roleplay dengan memerankan berbagai peran yang ada dalam ekonomi lokal komunitas dengan menggunakan alat bantu berupa mainan uang, miniatur dan papan kartun. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan peran efek perputaran pengganda ekonomi mereka.
 - e. Setelah itu, secara bersama-sama mereka diajak untuk memetakan satu persatu barang, jasa dan kas yang mereka miliki melalui 3 alur kas yaitu alur kas masuk, arus kas keluar dan arus kas perputaran dari komunitasnya masing-masing secara cermat.
 - f. Dari hasil amatan dan analisa mereka warga diarahkan dan di membimbing untuk memvisualisasikan 3 alur kas tersebut dalam suatu bagan yang dikenal dengan leaky bucket.
 - g. Langkah selanjutnya adalah, warga/komunias diminta untuk menempel gambarnya di dinding dan peserta menjelaskan gambar leaky bucket-nya ke peserta yang lain. Apa saja yang masuk, apa saja yang berkembang dan apa saja yang keluar.
 - h. Hasil dari warga atau komunitas dari materi tersebut kemudian didiskusikan lebih lanjut tentang manfaat efek pengganda bagi ekonomi komunitas, serta pentingnya penanganan perputaran alur ekonomi secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemandirian komunitas dan lain sebagainya.
2. Output Penggunaan Leaky Bucket
- a. Mengenalkan konsep umum leaky bucket dan efek pengembangan dan kreativitas pada warga atau komunitas;
 - b. Komunitas dapat memahami dampak efek pengembangan dan kreativitas bagi ekonomi lokal komunitas yang mereka miliki.
 - c. Komunitas dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk ke mereka, kemudian alur dinamitas perputaran ekonomidalam komunitas serta alur keluar pergerakan ekonomi mereka.
 - d. Komunitas dapat menggali kekuatan-kekuatan dalam komunitas untuk meningkatkan efek pengembangan, pemberdayaan atau peningkatan terhadap alur perputaran ekonomi yang berkembang secara kreatif dan inovatif.

D. Perencanaan Aksi

Perencanaan aksi dilakukan dengan melakukan beberapa pertimbangan mengenai sasaran atau lokasi yang digunakan dalam Kuliah Kerja Nyata, serta juga mempertimbangkan aset dasar yang dimiliki oleh komunitas sasaran setempat. Dengan demikian tentunya akan memudahkan dalam melakukan perencanaan-perencanaan program yang diharapkan sesuai dengan tempat dan komunitas sasaran. Perencanaan aksi adalah sebagai berikut.

No	Program	Indikator	Kegiatan	Sasaran	Aksi
1	Meningkatkan kompetensi akademik masyarakat	Kemampuan berpikir dan penambahan wawasan.	Melakukan pendidikan yang terpadu bagi masyarakat.	Masyarakat khusus yaitu anak-anak	Melakukan pengajaran dengan bekerja sama melalui lembaga tertentu seperti sekolah formal TPA, atau yang lainnya.
2	Meningkatkan kesehatan masyarakat	Kondisi kesehatan secara fisik dan non fisik masyarakat.	Membantu desa dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.	Masyarakat umum	Melakukan sosialisasi kesehatan bagi masyarakat dengan cara berkeliling desa menggunakan atribut-atribut pendukung lainnya.

3	Mempermudah pencarian lokasi	Tempat-tempat yang ada di desa, lokasi pemasangan tanda pencarian.	Menyediakan kemudahan dalam mengakses atau mencari lokasi-lokasi yang ada di desa.	Jalanan desa, beberapa rumah warga, dan tempat-tempat tertentu di desa.	Melakukan pemasangan plang (plangisasi) di setiap titik yang dianggap penting. menerapkan sistem <i>mapping</i> berbasis internet pada lokasi-lokasi penting lainnya.
4	Mengurangi ketidakdisiplinan kebersihan	Kondisi sampah-sampah buangan masyarakat.	Memberikan imbauan dan arahan bagi masyarakat mengenai sampah dan dampak buruknya.	Masyarakat umum dan khusus (anak-anak)	Melakukan pemasangan banner atau MMT di titik tertentu di desa mengenai sampah dan kebersihan. Melakukan kegiatan edukasi mengenai sampah bersama anak-anak.

BAB III

Perubahan Sosial KKN Transformatif-ABCD

A. Hasil Pelaksanaan Program Kerja (Disertai Tabel Program Kerja)

1. Plangisasi

Berawal dari survey di Desa Losari yang dilakukan oleh kami selaku peserta KKN 108 di Desa Losari Sumowono. Kami mendapat kesulitan untuk menemukan dimana letak rumah dari perangkat desa Losari dikarenakan belum adanya papan nama. Maka saat dilaksanakan rapat peserta KKN, kami memutuskan untuk membuat plangisasi dengan tujuan agar mempermudah orang untuk menemukan dimana lokasi rumah perangkat desa maupun tempat- tempat penting di desa Losari. Adapun yang menjadi sasaran kegiatan dalam plangisasi adalah seluruh peserta KKN 108 dengan dibantu oleh perangkat desa Losari. Adapun mengenai dana yang digunakan murni berasal dari swadaya peserta KKN 108 Desa Losari. Jumlah plangisasi yang kami buat sebanyak 23 buah dengan rincian:

- (1) Satu buah papan nama untuk Kepala Desa Losari;
- (2) Empat buah papan nama untuk Kepala Dusun Losari, Kalidukuh, Bantir, dan Kaliliseng;
- (3) Lima buah papan nama untuk RW Desa Losari;
- (4) Sebelas buah papan nama untuk RT Desa Losari;
- (5) Satu buah papan nama untuk puskesmas; dan
- (6) Satu buah papan nama untuk lelayu.

Indikator keberhasilan dari pembuatan plangisasi ini dapat dikatakan berhasil. Apresiasi dari perangkat desa dan masyarakat sangat baik dan antusias, bahkan perangkat desa meminta tolong untuk menambahkan plangisasi untuk puskesmas dan lelayu.

2. Pelatihan pembuatan digital mapping

Demi mendukung gerakan 4.0 maka kami mengadakan pelatihan pembuatan digital mapping. Digital mapping merupakan suatu proses pembuatan peta dengan format digital yang dapat disimpan serta dicetak sesuai keinginan dari pembuat.

Kegiatan ini juga menjadi langkah lanjutan dari pembuatan plangisasi yang diadakan di Desa Losari. Adapun sasaran kegiatan pelatihan digital mapping ini adalah pemuda karang taruna. Pelatihan digital mapping dilaksanakan pada Rabu, 17 Agustus 2022 Langkah yang dilakukan dalam pembuatan digital mapping yaitu:

- (1) Menentukan tempat yang dituju;
- (2) Buka gmaps;
- (3) Tambahkan data dan lokasi yang akurat;
- (4) Tunggu dua sampai tiga hari hingga data muncul di gmaps.

Indikator keberhasilan dari pelatihan pembuatan digital mapping dapat dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan cara yang digunakan untuk menerangkan digital mapping cukup mudah untuk dipahami dan dilaksanakan.

3. Turnamen Sepak bola dan (Dalam rangka semarak kemerdekaan Indonesia)

Perayaan hari kemerdekaan Indonesia yang ke- 77 di Desa Losari kali ini cukup meriah, setelah lama vakum tidak mengadakan perlombaan 17 Agustus akibat dari covid 19. Berbagai kegiatan dan lomba diadakan salah satunya turnamen sepak bola dan voli. Pertandingan sepak bola dan voli yang diadakan kali ini diharapkan mampu menambah tali silaturahmi antar desa setempat. Pembentukan panitia melibatkan perangkat desa, masyarakat desa, dan peserta KKN. Peserta KKN yang dilibatkan dalam kegiatan ini berjumlah lima orang yaitu Rifqi Sholehudin, Adityas Prima, Adelia Rosaline, Nuraisa, dan Nuriana Tadzkiroh. Acara puncak atau rencananya akan diadakan pada tanggal 17 Agustus 2022, namun pada saat masuk 8 besar pertandingan terpaksa harus dihentikan dikarenakan terdapat kendala internal pada panitia perangkat desa. Tiap-tiap tim official dikumpulkan untuk mengadakan rapat dan dalam rapat tersebut menghasilkan putusan setuju jika pertandingan harus dihentikan.

4. Sosialisasi pasca covid 19

Sosialisasi pasca covid 19 ini diadakan untuk warga Desa Losari agar paham bagaimana langkah yang akan dilakukan setelah covid 19 berangsur hilang.

Sosialisasi dilaksanakan menggunakan mobil pick up dan melibatkan perangkat desa serta peserta KKN. Sosialisasi diadakan pada tanggal 12 Juli 2022. Persiapan dilakukan pada pagi hari, diadakan rapat sebentar untuk koordinasi apa saja yang akan disampaikan. Penyampaian sosialisasi dilakukan dengan dua bahasa yaitu Bahasa Jawa Krama dan Bahasa Indonesia. Setelah rapat usai, maka mulailah acara sosialisasi dengan mengelilingi satu desa menggunakan mobil pick up. Dilanjutkan dengan pemasangan banner yang berisi langkah dan anjuran yang harus dilakukan setelah covid 19 berangsur turun. Pemasangan banner ditempatkan di tiap-tiap dusun desa Losari. Indikator dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi pasca covid 19 ini bisa dikatakan berhasil dengan melihat antusias masyarakat saat pelaksanaan sosialisasi.

5. Posyandu anak dan lansia

Posyandu atau pos pelayanan terpadu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dibantu oleh petugas kesehatan setempat atau puskesmas. Diadakan untuk mendata kesehatan tiap anak dan lansia terkhusus di Desa Losari. Pelaksanaannya melibatkan anggota puskesmas desa dan peserta KKN. Kegiatan posyandu diadakan tiap bulan di tanggal 13-15 dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai selesai. Peserta KKN sebelum melakukan kegiatan posyandu diberi pelatihan terlebih dahulu cara mengukur tinggi badan, berat badan, lingkar lengan dan lingkar kepala oleh pihak puskesmas. Lalu secara bergilir mendata tiap-tiap anak maupun lansia yang hadir pada kegiatan posyandu. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan posyandu anak dan lansia dapat dikatakan berhasil.

6. TPQ

Dilaksanakan setiap hari dimulai pada pukul 16.00- 17.00 WIB. Kegiatan TPQ bertujuan untuk memberikan pelajaran mengenai baca tulis Qur'an kepada anak-anak Desa Losari. Kami peserta KKN dibagi menjadi dua tim dikarenakan tempat pembelajaran di desa Losari dibagi menjadi dua, yaitu di dusun Losari dan dusun Kalidukuh. Kegiatan TPQ melibatkan seluruh peserta KKN yang bekerja sama dengan pengajar TPQ di desa Losari. Di dusun Kalidukuh terdapat satu kelas dimana

focus pembelajaran terletak pada bacaan kitab. Sedangkan di dusun Losari kelas dibagi menjadi lima dengan focus pembelajaran membaca Al- Qur'an.

7. Mengajar MI Nuril Huda

Gerakan masuk sekolah ini kami buat setelah proker utama kami selesai. Perizinan dilakukan pada malam hari langsung di kediaman kepala sekolah MI. Setelah itu kami membuat surat perizinan yang akan diserahkan pada esok harinya di sekolah MI. Pelaksanaan mengajar disekolah ini melibatkan seluruh peserta KKN dimana tiap harinya yang bertugas sebanyak enam orang dan mengajar pada kelas 3, 4, dan 5 saja. Tiap-tiap kelas diajar oleh dua orang peserta KKN, dan pembelajarannya mengikuti jadwal yang ditentukan sekolah pada hari tersebut. Antusias siswa dan siswi sangat baik, mereka bisa diarahkan saat serius maupun saat diizinkan untuk bebas bermain tetapi dengan catatan hanya bermain dikelas selagi menunggu bel istirahat.

8. Poster Islami di Masjid

Pembuatan poster islami di masjid dibuat setelah kami survey ke masjid desa dan mendapati belum adanya poster islami seperti doa ke masuk dan keluar masjid, hp mohon disilent, dan merapikan mukena dan sarung setelah selesai dipasang. Sebelumnya kami meminta izin terlebih dahulu pada pengurus masjid apakah boleh kami menempelkan tulisan di dalam masjid. Setelah diizinkan maka kami membuat desain poster kemudian ditempelkan pada tempat-tempat yang telah ditentukan. Pihak masjid mengapresiasi langkah kami bahkan meminta tolong untuk menambah beberapa poster lain yang akan ditempelkan di masjid.

9. Sosialisasi sampah organik dan anorganik untuk MI Nuril Huda

Berawal dari cerita dari kepala dusun Losari mengenai kurangnya kesadaran dalam membuang sampah di lingkungan sekolah MI oleh murid maupun pedagang yang berjualan di sekitar sekolah. Maka kami berinisiatif untuk mengadakan pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik. Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi kami meminta izin kepada staf pengajar sekolah, setelah diizinkan kami

mengadakan rapat mengenai teknis pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini pada hari sabtu tanggal (**cari**). Sosialisasi melibatkan seluruh peserta KKN, siswa siswi kelas 1-5 dan beberapa guru yang mendampingi muridnya

Tabel Pelaksanaan Program Kerja

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Sumber Dana	Besar Dana	Waktu Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan	Penanggung Jawab
1.	Plangisasi	Bertujuan untuk mempermudah menemukan lokasi tempat-tempat penting di desa Losari	Melibatkan perangkat desa, karang taruna maupun masyarakat sekitar	Swadaya Mahasiswa Peserta KKN	Rp. 573.500,-	Dua Minggu pertama KKN 108	Dapat dikatakan berhasil	Penanggung jawab untuk kegiatan plangisasi adalah Maulana Muwaffiq dan Akhmad Haqqul Zulfikar
2.	Pelatihan pembuatan digital mapping	Membuat digital mapping agar lokasi yang diinginkan dapat dengan mudah ditemukan melalui maps	Melibatkan karang taruna Desa Losari	-	-	Rabu, 17 Agustus 2022	Dapat dikatakan berhasil	Penanggung jawab untuk kegiatan plangisasi adalah Rifqi Sholehuddin
3.	Turnamen Sepak Bola Antar Desa (Dalam rangka	Pertandingan sepak bola yang diharapkan mampu menambah tali silaturahmi	Gabungan antara peserta KKN, perangkat desa, pemuda karang	-	-	14 Juli-12 Agustus 2022	Dapat dikatakan berhasil	Nuraisa, Adelia Rosaline, Rifqi Sholehudin, Adityas

	hari kemerdekaan Indonesia)	di antar desa	taruna, serta masyarakat					
4.	Sosialisasi pasca covid 19	Memberi pemahaman kepada masyarakat Losari mengenai penanganan pasca covid 19	Gabungan antara peserta KKN, perangkat desa, dan masyarakat Desa Losari	-	-	12 Juli 2022	Dapat dikatakan berhasil	Cici Nurmayang sari dan Nuriana
5.	Posyandu anak dan lansia	Bertujuan untuk mendata kesehatan dari anak dan lansia di Desa Losari	Gabungan antara peserta KKN dan puskesmas Desa Losari	-	-	Tiap bulan di tanggal 13-15	Dapat dikatakan berhasil	Cici Nurmayang sari dan Nuriana
6.	TPQ	Bertujuan untuk memberi pelajaran mengenai baca tulis Qur'an kepada anak-anak Desa Losari	Gabungan antara peserta KKN dan pengurus TPQ di Desa Losari	-	-	Setiap hari di jam 16.00 WIB	Dapat dikatakan berhasil	Seluruh peserta KKN
7.	Mengajar MI Nuril Huda	Bertujuan untuk memberikan pelajaran yang diajarkan dibangku	Gabungan antara peserta KKN dan Guru yang ada di MI	-	-	Tiap hari di jam 07.30-09.30 WIB	Dapat dikatakan berhasil	Seluruh peserta KKN

		MI						
8.	Poster islami di masjid	Membuat poster islami mengenai informasi keislaman seperti doa masuk masjid, Hp mohon di silent	Peserta KKN dan pengurus masjid		Rp. 200.000,-	Minggu pertama KKN 108	Dapat dikatakan berhasil	Alifia Lukman dan Farhan Sofyan
9.	Sosialisasi sampah organik dan anorganik untuk MI Nuril Huda	Bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara memilah dan membedakan sampah organik dan anorganik	Gabungan peserta KKN, siswa siswi MI		Rp. 146.000,-	Sabtu, 6 Agustus 2022	Dapat dikatakan berhasil	Seluruh peserta KKN

B. Kondisi Sosial Sebelum KKN

Kedaaan sosial sebelum KKN di desa losari masyarakat desa sudah memiliki hubungan kerukunan antara sesama yang baik , sebagai salah satu kesatuan dalam kehidupan sosial yang selalu terbina dengan baik. Kehidupan sosial masyarakat Desa Losari Kecamatan Sumowono dalam sehari-harinya selalu bersifat gotong royong dan tolong-menolong antara sesama.

Misalnya saja dalam suatu pelaksanaan tradisi, seperti perkawinan, khitanan, tingkepan, dan lain semacamnya selalu menggunakan cara saling tolong menolong dan memberikan sumbangan baik berupa materi maupun non materi yang juga dilakukan dengan tanpa pamrih.

Sementara tatanan masyarakat sudah mulai terjadi perkembangan dan perubahan, itu semua disebabkan oleh perubahan jaman dengan pengaruh budaya yang sangat spektakuler, mulai dari

cara berfikir, berpakaian, pergaulan, dan semacamnya. Salah satu misal pengaruh budaya tersebut dibawa oleh banyaknya anak muda yang sudah banyak menempuh pendidikan diluar kota dan keluar masuk kota-kota besar yang kental dengan semaraknya parade modernisasi yang kian melaju ke desa Losari.

Di lihat dari keadaan sosial di desa Losari terdapat beberapa kondisi sosial diantaranya adalah

1. Keagamaan

Secara keseluruhan masyarakat Losari beragama Islam. Hebatnya Islam yang berkembang di desa Losari ini adalah Islam yang benar benar menganut ahli sunna wal jamaah dan memang ternyata di desa tersebut tidak ada organisasi Islam lain kecuali Nahdlatul Ulama. Islam di desa ini benar benar mengikuti syariat islam yang bear, ini terbukti bahwa masyarakat di desa Losari kebanyakan adalah santri dari Tegalrejo dan Kendal, seperti kewajiban shalat lima waktu yang selalu dilakukan berjamaah atau dalam contoh lain masyarakat Losari masih mengadakan kegiatan Khataman Al-Qur'an dan Berzanzi, serta rutinan pembacaan Surat Yasin yang bergiliran disetiap RT di desa Losari.

Sarana dalam keagamaan Islam di desa Losari dapat terlihat adanya masjid, musholla, madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Taman Pendidikan Al-Qur'an dan juga terlihat pondok pesantren Nurul Huda. Selain itu dapat dilihat adanya sarana yang berupa kegiatan seperti adanya kelompok tahlilan, kelompok diba'an, serta jam'iyah istighosah dan sebagainya.

2. Pendidikan

Pendidikan di desa Losari memiliki peran yang cukup besar bagi

perkembangannya. Hal ini dapat dilihat adanya kesadaran yang hampir dimiliki mayoritas penduduk untuk bersekolah, minimal sampai ke jenjang sekolah Lanjutan Tingkat Atas, hal ini didukung dengan adanya prasarana sekolah atau lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan formal dan Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang ada di desa tersebut.

Perkembangan zaman semakin pesat dan globalisasi semakin menampakkan posisinya, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini kemudian dianggap oleh masyarakat desa Losari sebagai

tantangan zaman. Untuk menempuhnya maka, kesadaran orang tua yang semula hanya tamatan SD atau SLTP, telah terbuka peluang bagi anak keturunannya agar menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan sampai pada perguruan tinggi. Untuk mencapai jenjang SLTP atau SLTA masyarakat Losari tidak perlu menyekolahkan sampai keluar desa, karena untuk jenjang tingkat tersebut sudah tersedia di desa Sukoanyar, sedangkan untuk mendapat gelar sarjana masyarakat Losari akan memilih hal yang berhubungan dengan kondisi dan kemampuan keilmuan yang dimiliki, masyarakat Losari juga akan memilih perguruan tinggi yang layak untuk kondisi ekonominya, mereka akan mencapainya kemana saja meskipun harus keluar dari daerah Sumowono itu sendiri.

Kondisi yang seperti ini dapat kita lihat semakin meningkatnya lulusan sekolah baik SLTP maupun SLTA, yang kemudian dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan kemudian hari dapat berpengaruh

C. Perubahan Sosial Setelah KKN

Kondisi desa losari sebelum adanya KKN dapat dikatakan sebagai desa yang sudah maju karena keadaan sosial serta perekonomian sudah berkembang. Selain itu masyarakat di desa losari memiliki jiwa sosial yang baik karena memiliki jiwa gotong royong yang dapat diterapkan di lingkungan dengan baik serta menerapkan tradisi yang ada di desa tersebut seperti adanya peringatan malam satu muharram. Sehingga dalam hal ini ruang lingkup di desa losari memiliki integritas yang baik.

Perubahan sosial setelah KKN di desa losari :

1. Sosial

Keadaan sosial yang ada di desa losari ramah dan sopan, selain itu kehidupan dimasyarakat rukun dan makmur sehingga tercipta suasana di desa menjad tentram karena kehidupan yang dapat berkesinambungan antar sesama.

Terdapat beberapa program kerja dari KKN yang memiliki dampak sosial terhadap masyarakat sekitar :

- Pengadaan plangisasi dan pembuatan digital mapping
Bertujuan untuk mempermudah menemukan lokasi tempat-tempat penting di desa Losari sehingga adanya plangisasi dapat mempermudah orang atau pengunjung baru untuk

mengetahui lokasi yang belum diketahui. Dalam Pembuatan digital mapping mempermudah orang untuk mencari lokasi saat menggunakan google maps

- Sosialisasi pasca Covid-19

Adanya sosialisasi ini memberikan dampak kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan sehingga setelah adanya sosialisasi acara ini yang dilakukan oleh kelompok KKN memberikan dampak yang positif dengan memberikan arahan untuk hidup lebih sehat agar terhindar dari penyakit

- Poster Islam

Dalam pembuatan poster islami memberikan dampak positif kepada masyarakat agar mengingat doa-doa serta menambah pengetahuan tentang agama Islam

2. Keagamaan

Sarana dalam keagamaan Islam di desa Losari dapat terlihat adanya masjid, musholla, madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Taman Pendidikan Al-Qur'an dan juga terlihat pondok pesantren Nurul Huda. Dalam keagamaan terdapat juga tempat pembelajaran agama di desa losari seperti TPA, dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar di TPA dibantu oleh kelompok KKN sehingga dapat memberikan inovasi baru serta pembelajaran yang menyenangkan yang dilakukan oleh kelompok KKN kepada anak-anak di desa losari. Antusias anak-anak terhadap kelompok KKN yang mengajar mereka juga sangat baik sehingga anak-anak semangat dalam melakukan pembelajaran yang diajarkan oleh kelompok KKN

3. Pendidikan

Pendidikan di desa Losari memiliki peran yang cukup besar bagi perkembangannya. Hal ini dapat dilihat adanya kesadaran yang hampir dimiliki mayoritas penduduk untuk bersekolah, minimal sampai ke jenjang sekolah Lanjutan Tingkat Atas, hal ini didukung dengan adanya prasarana sekolah atau lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan formal dan Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang ada di desa tersebut.

Pendidikan umum yang diajarkan oleh KKN dengan melakukan renovasi tempat pembelajaran di PAUD yang dilakukan oleh kelompok KKN dengan membuat berbagai inovasi pembelajaran

yang menyenangkan untuk anak PAUD karena dalam kegiatan ini juga dilakukan untuk meningkatkan akreditasi PAUD sehingga selain membantu proses pembelajaran kegiatan ini juga membantu meningkatkan akreditasi PAUD

BAB IV

Refleksi dan Rekomendasi

A. Refleksi Kegiatan KKN

Dari hasil laporan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada masyarakat di Desa Losari, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang. Program-program yang dilaksanakan pada desa binaan tersebut merupakan program yang berdasarkan atas hasil survey, potensi, serta permasalahan yang ada di Desa Losari, program-program ini berkontribusi aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada desa tersebut, mencakup peningkatan mutu keagamaan, sosial, dan pendidikan.

Mahasiswa KKN telah memberikan dampak yang positif atas apa yang dibutuhkan dan permasalahan yang telah diidentifikasi kepada Desa Losari melalui program-program yang berjalan dengan baik mulai dari Plangisasi, Digital Mapping, Turnamen Sepak Bola, Sosialisasi Pasca Covid-19, Posyandu Anak dan Lansia, TPQ, Mengajar MI, Poster Islami, serta Sosialisasi Sampah Organik dan Anorganik bagi siswa MI.

Dari hasil kegiatan pengamatan serta pelaksanaan program yang telah di laksanakan dengan baik, dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Keberhasilan Program Kerja tersebut tidak lepas dari kerja sama antara mahasiswa dengan perangkat desa, masyarakat, serta semua pihak yang membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan KKN tanpa adanya kerja sama yang baik, program kerja KKN tidak akan berjalan dengan lancar.
2. Dengan adanya mahasiswa KKN masyarakat terbantu dengan bertambahnya informasi dan ilmu pengetahuan serta tenaga kerja yang mereka peroleh dari mahasiswa KKN.
3. Teori yang didapat dibangku kuliah tidak semua sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

B. Rekomendasi

Desa Losari Kabupaten Semarang

Berdasarkan pengalaman KKN:

- a. Melakukan atau mengikuti kegiatan rutin keagamaan masyarakat seperti Quranan, Tahlilan, Yasinan, Dibaan, dls
- b. Merancang program kerja yang tepat untuk diberikan kepada masyarakat, dalam memajukan masyarakat.
- c. Tujuan dan sasaran program kerja dirancang sebaik-baiknya sesuai dengan permasalahan masyarakat yang sudah ada, agar dapat memberikan jalan keluar yang tepat kepada masyarakat atas permasalahan tersebut.
- d. Pembekalan yang diberikan oleh LPPM untuk acuan setiap kegiatan dan program kerja yang akan dilaksanakan.
- e. Sebelum pelaksanaan KKN, melakukan kegiatan survey untuk mengetahui seperti apa program kerja yang cocok di tempat tersebut.
- f. Mahasiswa KKN harus sopan dan menaati peraturan yang telah di berikan oleh desa maupun kepala desa.
- g. Menyiapkan program kerja yang berkualitas namun tidak terlalu banyak, karena lebih diutamakan berbaur kepada masyarakat dan mengikuti agenda kegiatan di masyarakat.
- h. Kelurahan senantiasa terbuka dan membantu mahasiswa KKN untuk melaksanakan kegiatan program kerja.
- i. Tersedianya banyak pilihan tempat tinggal serta tempat untuk melaksanakan kegiatan

BAB V

Penutup dan Referensi

A. Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kami lakukan di Desa Kalidukuh mendapat sambutan hangat dan perhatian yang baik dari pemerintah desa Losari, tokoh masyarakat serta warga Dusun Kalidukuh yang sangat ramah. Selain sambutan yang hangat kami juga mendapatkan dukungan sehingga kami dapat melaksanakan program-program yang telah kami susun sebelumnya dengan lancar dan baik. Masyarakat juga tidak segan untuk meluangkan waktunya dalam mengikuti program-program yang kami adakan. Kehangatan dan keterbukaan masyarakat ini juga dapat dicerminkan dalam setiap kegiatan warga seperti rutinan selalu memberikan kami snack atau bingkisan. Tak jarang pula warga sekitar pos memberikan kami snack dan bahan makan dengan jumlah yang tidak sedikit.

Tidak sampai disitu saja, kepedulian warga desa Losari terhadap mahasiswa KKN adalah selalu memberikan kami nasihat/wejangan dan saran-saran yang dapat membantu kami dalam menjalankan program kerja serta nasihat kehidupan lainnya. Disini kami mendapatkan pengalaman yang amat berharga berupa ilmu bermasyarakat yang tidak dapat kami dapat di bangku perkuliahan. Ilmu komunikasi dan problem resolving yang tentunya akan amat berguna dimasa depan.

B. Saran

Meskipun program kerja KKN telah dilaksanakan dengan lancar dan baik, tentunya masih memiliki banyak kekurangan yang mana kekurangan-kekurangan tersebut dapat kami paparkan melalui saran-saran berikut ini. Adapun saran-saran ini kami buat berdasarkan pengalaman kami dalam melaksanakan KKN:

1. Lebih mengeratkan komunikasi agar koordinasi dapat berjalan sesuai dengan harapan baik komunikasi antar mahasiswa KKN pembimbing, maupun komunikasi kepada pemuda dan masyarakat sekitar desa.
2. Mempersiapkan program kerja dengan lebih matang lagi bagi mahasiswa KKN sehingga program kerja dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan efektif.

3. Membantu penyelesaian administrasi/perizinan oleh LPPM kepada pemerintahan kabupaten sampai ke-bawah (pemerintahan desa) agar tidak terjadi miss-komunikasi oleh mahasiswa KKN yang mana hal tersebut juga memengaruhi proses berjalannya kegiatan.

C. Kata Penutup

Demikian laporan KKN ini kami susun berdasarkan data-data dan dokumentasi yang ada. Kami berharap dapat mempermudah pelaksanaan evaluasi dan penilaian, serta laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kami menyadari bahwa laporan ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun senantiasa diharapkan. Kepada berbagai pihak yang telah membantu, kami ucapkan terimakasih.

D. Referensi

<https://www.kompasiana.com/nanang33767/621267b9586d29463722daf3/mengenal-sejarah-budaya-lokal-desa-losari-kec-sumowono-kab-semarang>

<https://123dok.com/article/sirkulasi-keuangan-leaky-bucket-metode-metode-tools-dalam.y8pmj94z>

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Abcd_proses.pdf&ved=2ahUKEwjY3rL1ovP5AhXO2DgGHbdzCvAQFnoECBkQAQ&usg=AOvVaw1meWoWLWBCU7N43UMNKZY1

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- **Rencana Anggaran Biaya**

A. Potensi Pemasukan

No.	Sumber Pemasukan	Jumlah
I	Iuran Anggota	
1.	Rifqi Sholehudin Al Zami	Rp 500,000
2.	Dian Novitasari	Rp 500,000
3.	Adityas Prima Ardana	Rp 500,000
4.	Farhan Sofyan	Rp 500,000
5.	Maulana Muwaffiq Lazuardi	Rp 500,000
6.	Akhmad Haqqul Zulfikar	Rp 500,000
7.	Adelia Rosaline Putri	Rp 500,000
8.	Nuraisa	Rp 500,000
9.	Alifia Lukman	Rp 500,000
10.	Wahyu Putri Ani Winata	Rp 500,000
11.	Nuriana Tadzkiroh	Rp 500,000
12.	Cici Nurmayang Sari	Rp 500,000
II	Dana dari proposal (Jika ada)	Rp 500,000
TOTAL		Rp 6,500,000

B. Potensi Pengeluaran

No.	Kegiatan	Jumlah
1.	Pelepasan KKN	Rp 250,000
2.	Program Kerja Social dan Kemasyarakatan	Rp 1,050,000
	Plangisasi	Rp 600,000
	- Kayu : Balok, Triplek	
	- Paku	
	- Cat Dasar	
	- Kawat	
	Pelatihan pembuatan digital mapping dan akun social media desa	Rp 100,000
	- Materi	-
	- Proyektor (Punya Lian)	-
	- Laptop	-

	- Konsumsi (Snack)	Rp	100,000
	Semarak hari kemerdekaan	Rp	250,000
	• Lomba makan krupuk : krupuk, rafia	Rp	20,000
	• Lomba pecah balon : balon, rafia	Rp	10,000
	• Lomba paku botol : paku, botol, rafia	Rp	10,000
	• Estafet air : Ember (Usulan Gelas botol untuk tuangan final)		Free
	• Sepak bola : bola plastik	Rp	10,000
	• Estafet sarung : sarung		Free
	Juara 1	Rp	30,000
	Juara 2	Rp	20,000
	Konsumsi (teh,snack ringan,gorengan)	Rp	150,000
3.	Kesehatan Dan Lingkungan	Rp	300,000
	Sosialisasi kebersihan lingkungan dan MCK	Rp	150,000
	Posyandu anak	Rp	50,000
	Olahraga (Jika senam harus memiliki speaker)	Rp	100,000
4.	Pendidikan	Rp	500,000
	English club dan/atau Arabic club	Rp	50,000
	Sosialisasi penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja	Rp	450,000
	- Pemateri (Ucapan terima kasih)	Rp	200,000
	- Plakat	Rp	150,000
	- Konsumsi	Rp	100,000
	Bimbingan TIK	Rp	50,000
5.	Keagamaan	Rp	180,000
	BTQ	Rp	50,000
	Poster Islami di masjid	Rp	130,000
	- Print2an poster (dari PDD)	Rp	100,000
	- Selotip	Rp	30,000
	- Gunting		Free
6.	Penarikan KKN	Rp	400,000
	TOTAL	Rp	2,680,000

C. Perlengkapan Kebutuhan KKN

No.	Keterangan	Jumlah
I.	Kebutuhan Dapur	
1.	Beras	Rp 250,000
2.	Kopi	Rp 20,000
3.	Teh	Rp 20,000
4.	Gula	Rp 30,000
5.	Minyak	Rp 100,000
6.	Mie	Rp 50,000
7.	Telur	Rp 50,000
8.	Bumbu Dapur	Rp 30,000

9.	Sabun Cuci piring	Rp	20,000
10.	Galon Kosong		Free
11.	Pompa Galon		Free
12.	Perlengkapan masak & makan (menyesuaikan kondisi nanti)		
II.	Kebutuhan perlengkapan		
1.	Karpet		Free
2.	Kabel roll		Free
3.	Obat Nyamuk	Rp	10,000
4.	P3K	Rp	50,000
TOTAL		Rp	630,000

Pemasukan	Rp	6,500,000
Pengeluaran	Rp	2,680,000
Pengeluaran	Rp	630,000
Sisa	Rp	3,190,000

Untuk Biaya Tak Terduga Rp 3,190,000

Note : Perlengkapan mandi dan kebutuhan pribadi lainnya, membawa masing-masing sendiri

Rekapitulasi Laporan Keuangan

Tanggal	No.	Kegiatan
2022	I	Iuran Anggota
17.Jun	1.	Rifqi Sholehudin Al Zami
16.Jun	2.	Dian Novitasari
18.Jun	3.	Adityas Prima Ardana
18.Jun	4.	Farhan Sofyan
17.Jun	5.	Maulana Muwaffiq Lazuardi
17.Jun	6.	Akhmad Haqqul Zulfikar
16.Jun	7.	Adelia Rosaline Putri
12.Jun	8.	Nuraisa
18.Jun	9.	Alifia Lukman
18.Jun	10.	Wahyu Putri Ani Winata
16.Jun	11.	Nuriana Tadzkiroh
18.Jun	12.	Cici Nurmayang Sari
	II	Dana dari proposal (Jika ada)
		Biaya Tak Terduga
24.Jun	1.	Daster dan Gelas (Oleh")
	III	Pelepasan KKN

30.Jun	1.	Banner
14.Jul	2.	Jaket
03.Jul	3.	Sewa mobil angkut barang
	IV	Program Kerja Social dan Kemasyarakatan
	1.	Plangisasi
27.Jun	a.	Cat, RJ, Thinner, amples, fernis, paku, kuas
28.Jun	b.	25 Bh Kayu reng
01.Jul	c.	1 Bh Kuas
02.Jul	d.	Amplas
05.Jul	e.	1 Bh Lakban Bening
07.Jul	f.	Pilox
08.Jul	g.	Perlengkapan Plang lainnya
	2.	Pelatihan pembuatan digital mapping
17.Aug	a.	Tidak memerlukan dana
	3.	Semarak hari kemerdekaan
14.Aug	a.	Iuran bersama Karang Taruna Desa
	V	Kesehatan Dan Lingkungan
	1.	Sosialisasi Covid-19
09.Jul	a.	Dana dari Desa
10.Jul	b.	4 Bh Banner
12.Jul	c.	Sewa mobil pick up
12.Jul	d.	Sewa sound
12.Jul	e.	Konsumsi
Setiap Awal Bulan	2.	Posyandu anak
	a.	Tidak memerlukan dana (membantu bidan di puskesmas)
	3.	Sosialisasi sampah di MI
07.Aug	a.	Plastik sampah
29.Jul	b.	Hadiah (Snack utuk anak-anak)
06.Aug	c.	2 Bh Bola kaki
	VI	Pendidikan
	1.	Pemberian buku di MTS
19.Aug	a.	(Hasil pengumpulan dari pihak-pihak yang menyumbang buku)
Setiap Senin-Jum'at	2.	Mengajar anak MI sembari sosialisasi kenakalan remaja
	a.	Tidak memerlukan dana
	VII	Keagamaan
Setiap Kamis-Minggu	1.	BTQ
	a.	Mengajar BTQ Dusun Losari dan Kalidukuh
17.Aug	b.	Hadiah (Snack)
	2.	Poster Islami di masjid
12.Jul	a.	Print Poster
27.Jul	b.	Perlengkapan Poster
13.Aug	c.	Print Poster (Tambahan)
	VIII	Konsumsi
Setiap hari	a.	Bahan-bahan konsumsi

15.Aug	b.	Tambahan luran (Rp.120.000 X 12)
15.Aug	c.	Tambahan Bahan Konsumsi
	IX	Penarikan KKN
10.Aug	1.	Dana Perpisahan
11.Aug	2.	Tambahan dana perpisahan
12.Aug	3.	Plakat
	5.	Sewa mobil angkut barang
TOTAL (Sisa)		

Debit	Kredit	Saldo
Rp 500,000		Rp 500,000
Rp 500,000		Rp 1,000,000
Rp 500,000		Rp 1,500,000
Rp 500,000		Rp 2,000,000
Rp 500,000		Rp 2,500,000
Rp 500,000		Rp 3,000,000
Rp 500,000		Rp 3,500,000
Rp 500,000		Rp 4,000,000
Rp 500,000		Rp 4,500,000
Rp 500,000		Rp 5,000,000
Rp 500,000		Rp 5,500,000
Rp 500,000		Rp 6,000,000
	Rp 137,500	Rp 5,862,500
	Rp 37,000	Rp 5,825,500
	Rp 1,790,000	Rp 4,035,500
	Rp 221,000	Rp 3,814,500
	Rp 198,500	Rp 3,616,000
	Rp 250,000	Rp 3,366,000
	Rp 16,000	Rp 3,350,000
	Rp 10,000	Rp 3,340,000
	Rp 15,000	Rp 3,325,000
	Rp 25,000	Rp 3,300,000
	Rp 59,000	Rp 3,241,000
		-

-	-	Rp 3,241,000
	Rp 400,000	Rp 2,841,000
Rp 1,000,000		Rp 3,841,000
	Rp 200,000	Rp 3,641,000
	Rp 250,000	Rp 3,391,000
	Rp 100,000	Rp 3,291,000
	Rp 450,000	Rp 2,841,000
-	-	Rp 2,841,000
	Rp 32,000	Rp 2,809,000
	Rp 100,000	Rp 2,709,000
	Rp 14,000	Rp 2,695,000
		-
-	-	Rp 2,695,000
-	-	Rp 2,695,000
-	-	Rp 2,695,000
	Rp 200,000	Rp 2,495,000
	Rp 150,000	Rp 2,345,000
	Rp 20,000	Rp 2,325,000
	Rp 30,000	Rp 2,295,000
	Rp 2,000,000	Rp 295,000
Rp 1,440,000		Rp 1,735,000
	Rp 358,000	Rp 1,377,000
	Rp 840,000	Rp 537,000
	Rp 100,000	Rp 437,000
	Rp 100,000	Rp 337,000
	Rp 200,000	Rp 137,000
		Rp 137,000

Jurnal Harian

No	Tanggal	Keterangan	Debit
1	Juni	12 Nuraisa	Rp 500,000
2		16 Dian Novitasari	Rp 150,000
3		16 Adelia Rosaline Putri	Rp 150,000
4		16 Nuriana Tadzkiroh	Rp 500,000
5		17 Rifqi Sholehudin Al Zami	Rp 150,000
6		17 Maulana Muwaffiq Lazuardi	Rp 150,000
7		17 Akhmad Haqqul Zulfikar	Rp 150,000
8		18 Alifia Lukman	Rp 500,000
9		18 Cici Nurmayang Sari	Rp 500,000
10		18 Adityas Prima Ardana	Rp 150,000
11		18 Wahyu Putri Ani Winata	Rp 500,000
12		24 Akhmad Haqqul Zulfikar	Rp 350,000
13		24 Adelia Rosaline Putri	Rp 350,000
14		24 Rifqi Sholehudin Al Zami	Rp 350,000
15		24 Maulana Muwaffiq Lazuardi	Rp 350,000
16		24 Biaya Daster dan Gelas	
		26 Dian Novitasari	Rp 350,000
		27 Perlengkapan plang Cat	
		27 Perlengkapan plang Kayu Reng	
		30 Potong kayu blabak (Plangisasi)	
		30 Adityas Prima Ardana	Rp 350,000
	Juli	1 Kuas (Plangisasi)	
		1 Amplas (Plangisasi)	
		1 Konsumsi pembuat plang	
		3 Farhan Sofyan	Rp 150,000
		3 Sewa Mobil	
		3 Rokok Supir	
		4 Konsumsi bahan belanja dapur	
		5 Lakban Bening (Plangisasi)	
		5 Perlengkapan plang	
		Benner (30 Juni)	
		5 Baut (Plangisasi)	
		6 Konsumsi bahan belanja dapur	
		7 Konsumsi bahan belanja dapur	
		7 Perlengkapan Plang	
		7 Konsumsi bahan belanja dapur	
		7 Pilox	
		8 Konsumsi bahan belanja dapur	
		8 Konsumsi bahan belanja dapur	
		9 Ketupat	
		9 Farhan Sofyan	Rp 350,000

		10	Bahan-bahan bakar" lebaran		
		11	Bawang bombai dan saori		
		11	Minyak		
		12	Poster islami		
		13	Telur		
		14	Jaket		
		14	Bawang merah, sunkara, merica		
		15	Bahan dapur		
		15	Gas		
		15	Bahan dapur, Sunlight		
		18	Bahan Dapur		
		19	Bahan Dapur		
		20	Cabe		
		21	BPJS (12 x 16.800)		
		21	Telur		
		21	Cici (BPJS)	Rp	17,000
		21	Raisa (BPJS)	Rp	17,000
		21	Alifia (BPJS)	Rp	17,000
		22	Bahan Dapur		
		22	Putri (BPJS)	Rp	17,000
		22	Nuri (BPJS)	Rp	17,000
		22	Dian (BPJS)	Rp	17,000
		22	Rifqi (BPJS)	Rp	17,000
		22	Adel (BPJS)	Rp	17,000
		23	Bahan Dapur		
		24	Bahan Dapur		
		25	Bahan Dapur		
		25	Wafiq (BPJS)	Rp	17,000
		26	Bahan Konsumsi		
		26	Adit (BPJS)	Rp	17,000
		26	Piyan (BPJS)	Rp	17,000
		26	Sisa uang konsumsi dari bapak deni	Rp	50,000
		27	Bahan Konsumsi		
		27	Poster islami		
		28	Bahan Konsumsi (tnggl 28 dan 29)		
		28	Gas		
		29	Hadiah (Sosialisasi Sampah)		
		30	Bahan Konsumsi		
		31	Bahan Konsumsi		
Agustus		1	Bahan Konsumsi		
		2	Bahan Konsumsi		
		3	Bahan Konsumsi		
		4	Bahan Konsumsi		
		5	Bahan Konsumsi		

	5	Gas	
	6	Bahan Konsumsi	
	6	Bola (Sosialisasi Sampah)	
	7	Bahan Konsumsi	
	7	Plastik Sampah	
	8	Bahan Konsumsi	
	9	Bahan Konsumsi	
	10	Bahan Konsumsi	
	11	Bahan Konsumsi	
	12	Bahan Konsumsi	
	12	Plakat	
	13	Bahan Konsumsi	
	13	Poster islami	
	15	Iuran tambahan (50 x 8)	Rp 400,000
	15	Bahan Konsumsi (Termasuk beras)	
	15	Tambahan uang perpisahan	
	15	Bingkai & Cetak foto	
	16	Bahan Konsumsi	
	16	Iuran tambahan (50 x 3)	
	18	Bahan Konsumsi	
	19	Bahan Konsumsi	
	19	Sewa Mobil	

Kredit	Saldo	Ket.
	Rp 500,000	Iuran
	Rp 650,000	Iuran
	Rp 800,000	Iuran
	Rp 1,300,000	Iuran
	Rp 1,450,000	Iuran
	Rp 1,600,000	Iuran
	Rp 1,750,000	Iuran
	Rp 2,250,000	Iuran
	Rp 2,750,000	Iuran
	Rp 2,900,000	Iuran
	Rp 3,400,000	Iuran
	Rp 3,750,000	Iuran
	Rp 4,100,000	Iuran
	Rp 4,450,000	Iuran

	Rp	4,800,000	luran
Rp	137,500	Rp	4,662,500
		Rp	5,012,500
Rp	198,500	Rp	4,814,000
Rp	250,000	Rp	4,564,000
Rp	20,000	Rp	4,544,000
		Rp	4,894,000
Rp	16,000	Rp	4,878,000
Rp	10,000	Rp	4,868,000
Rp	20,000	Rp	4,848,000
		Rp	4,998,000
Rp	200,000	Rp	4,798,000
Rp	21,000	Rp	4,777,000
Rp	413,500	Rp	4,363,500
Rp	15,000	Rp	4,348,500
Rp	18,000	Rp	4,330,500
Rp	37,000	Rp	4,293,500
Rp	12,000	Rp	4,281,500
Rp	116,000	Rp	4,165,500
Rp	50,000	Rp	4,115,500
Rp	29,000	Rp	4,086,500
Rp	40,000	Rp	4,046,500
Rp	25,000	Rp	4,021,500
Rp	63,000	Rp	3,958,500
Rp	47,000	Rp	3,911,500
Rp	15,000	Rp	3,926,500
		Rp	4,276,500
Rp	129,000	Rp	4,147,500
Rp	12,000	Rp	4,135,500
Rp	24,000	Rp	4,111,500
Rp	150,000	Rp	3,961,500
Rp	87,500	Rp	3,874,000
Rp	1,790,000	Rp	2,084,000
Rp	48,000	Rp	2,036,000
Rp	97,000	Rp	1,987,000
Rp	19,000	Rp	1,968,000
Rp	25,000	Rp	1,943,000
Rp	144,000	Rp	1,799,000
Rp	42,000	Rp	1,757,000
Rp	18,000	Rp	1,739,000
Rp	201,600	Rp	1,537,400
Rp	23,000	Rp	1,514,400
		Rp	1,531,400
		Rp	1,548,400

	Rp	1,565,400	BPJS
Rp	59,000	Rp	1,506,400
		Rp	1,523,400
		Rp	1,540,400
		Rp	1,557,400
		Rp	1,574,400
		Rp	1,591,400
Rp	52,000	Rp	1,539,400
Rp	50,000	Rp	1,489,400
Rp	60,000	Rp	1,429,400
		Rp	1,446,400
Rp	47,000	Rp	1,399,400
		Rp	1,416,400
		Rp	1,433,400
		Rp	1,483,400
Rp	50,000	Rp	1,433,400
Rp	20,000	Rp	1,413,400
Rp	113,500	Rp	1,299,900
Rp	19,000	Rp	1,280,900
Rp	98,500	Rp	1,182,400
Rp	60,000	Rp	1,122,400
Rp	35,000	Rp	1,087,400
Rp	50,000	Rp	1,037,400
Rp	16,000	Rp	1,021,400
Rp	26,000	Rp	995,400
Rp	107,000	Rp	888,400
Rp	54,500	Rp	833,900
Rp	19,000	Rp	814,900
Rp	31,000	Rp	783,900
Rp	14,000	Rp	769,900
Rp	60,000	Rp	709,900
Rp	32,000	Rp	677,900
Rp	35,000	Rp	642,900
Rp	38,000	Rp	604,900
Rp	60,000	Rp	544,900
Rp	65,000	Rp	479,900
Rp	112,000	Rp	367,900
Rp	100,000	Rp	267,900
Rp	49,000	Rp	218,900
Rp	30,000	Rp	188,900
		Rp	588,900
Rp	73,000	Rp	515,900
Rp	100,000	Rp	415,900
Rp	88,900	Rp	327,000

Rp	40,000	Rp	287,000	Konsumsi
Rp	150,000	Rp	437,000	Iuran
Rp	40,000	Rp	397,000	Konsumsi
Rp	60,000	Rp	337,000	Konsumsi
Rp	200,000	Rp	137,000	Sewa

Iuran Tempat Tinggal

No.	Nama	Jumlah
1.	Rifqi Sholehudin Al Zami	Rp 250,000
2.	Dian Novitasari	Rp 250,000
3.	Adityas Prima Ardana	Rp 400,000
4.	Farhan Sofyan	Rp 250,000
5.	Maulana Muwaffiq Lazuardi	Rp 250,000
6.	Akhmad Haqqul Zulfikar	Rp 250,000
7.	Adelia Rosaline Putri	Rp 250,000
8.	Nuraisa	Rp 250,000
9.	Alifia Lukman	Rp 250,000
10.	Wahyu Putri Ani Winata	Rp 250,000
11.	Nuriana Tadzkirah	Rp 250,000
12.	Cici Nurmayang Sari	Rp 250,000
Total		Rp 3,150,000

- Dokumentasi



